BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis dengan menggunakan metode Konsep Nilai Hasil terhadap waktu dan biaya pada proyek pembangunan Pondok Indah Mall 3 & *Office Towers*, Jakarta Selatan, DKI Jakarta dengan anggaran sebesar Rp. 710.375.000.000 (*Tujuh Ratus Sepuluh Miliar Tiga Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Rupiah*) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Varian Serta Indeks Kinerja Waktu dan Biaya
   a. Varian jadwal (SV) hingga minggu ke-13 diperoleh sebesar Rp. 535.885.000 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek lebih cepat dari jadwal yang telah direncanakan.
   b. Varian Jadwal (SV) hingga minggu ke-61 diperoleh sebesar – Rp. 22.319.982.500 yang menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek lebih lambat dari jadwal yang telah direncanakan.
   c. Varian biaya (CV) hingga minggu ke-13 diperoleh sebesar Rp. 17.929.800 yang menunjukkan bahwa biaya pelaksanaan proyek tersebut lebih kecil dari biaya yang telah dianggarkan sebelumnya.
   d. Nilai Indeks Kinerja Waktu (SPI) sampai minggu ke-13 diperoleh sebesar 1,046 > 1, hal ini menunjukkan bahwa waktu penyelesaian proyek lebih cepat dari jadwal yang telah direncanakan (*Schedule Underrun*).
   e. Nilai Indeks Kinerja Waktu (SPI) sampai minggu ke-61 diperoleh sebesar 0,868 < 1, hal ini menunjukkan bahwa waktu penyelesaian lebih lambat dari jadwal yang telah direncanakan (*Schedule Overrun*)
   f. Nilai Indeks Kinerja Biaya (CPI) sampai minggu ke-13 diperoleh sebesar 1,001 > 1, hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan pembangunan proyek ini lebih kecil dari anggaran yang telah direncanakan (*Cost Underrun*).

2. Perkiraan Waktu dan Biaya
   a. Perkiraan waktu penyelesaian proyek (EAS) berdasarkan data pelaporan hingga minggu ke-13 menunjukkan nilai hasilnya sebesar 128,7 minggu. Hal ini menunjukkan penyelesaian proyek bisa mengalami kemajuan waktu selama 5,3 minggu dari jadwal yang telah ditetapkan dalam kontrak selama 134 minggu.
   b. Perkiraan waktu penyelesaian proyek (EAS) berdasarkan data pelaporan hingga minggu ke-61 menunjukkan nilai hasilnya sebesar 145,128 minggu. Hal ini menunjukkan penyelesaian proyek bisa mengalami keterlambatan waktu selama 11,128 minggu dari jadwal yang telah ditetapkan dalam kontrak selama 134 minggu.
   c. Perkiraan biaya penyelesaian proyek (EAC) berdasarkan data pelaporan hingga minggu ke-13 menunjukkan nilai hasilnya sebesar Rp. 709.341.582.133. Artinya proyek mengalami penghematan sebesar Rp. 1.033.417.867 dari anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar Rp. 710.375.000.000.

6.2 Saran

1. Analisis pengendalian proyek menggunakan konsep nilai hasil (*earned value concept*) akan menghasilkan hasil evaluasi yang sangat diperlukan bagi proyek. Karena membantu untuk melaksanakan proyek agar tepat waktu dan biaya sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian proyek dengan metode ini juga dapat memberikan peringatan dini terhadap hal-hal yang terjadi pada masa yang akan datang. Dengan demikian dapat dilakukan koreksi, antisipasi maupun tindakan perbaikan yang tepat dalam menghadapi permasalahan dari segi waktu dan biaya.
2. Untuk memudahkan pengontrolan, pengendalian lebih baik dilakukan secara rutin setiap minggunya, agar apabila terjadi permasalahan atau penyimpangan baik dari segi waktu maupun biaya dapat segera dicari solusi supaya proyek dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

3. Selalu melakukan pengawasan secara intensif terhadap faktor-faktor yang sering menjadi penyebab penyimpangan kinerja waktu dan biaya agar dapat segara diselesaikan apabila ada permasalahan teknis yang terjadi dalam pelaksanaan proyek.
4. Penelitian ini meneliti perkiraan waktu penyelesaian proyek dengan durasi 61 minggu dan biaya penyelesaian proyek dengan durasi 13 minggu saja, dikarenakan terbatasnya sumber data. Maka akan lebih variatif apabila melakukan penelitian dengan durasi yang lebih lama untuk mengetahui penyimpangan progress atau pembiayaan apabila tidak sesuai dengan perencanaan.
5. Pihak proyek perlu memberikan penanganan untuk masalah keterlambatan yang terjadi pada proyek. Solusi penanganan masalah keterlambatan bisa berupa percepatan (*Crashing*), dengan mengadakan jam lembur bagi pekerja, penambahan pekerja (SDM), dll. Solusi ini digunakan untuk memperbaiki masalah keterlambatan agar proyek dapat mengejar pekerjaan yang belum selesai dan proyek bisa selesai tepat waktu sesuai rencana sebelumnya.